

Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Industri Kreatif Seni Kriya Di Bali

Kadek Arya Jaya Kusuma dan Lydiawati Soelaiman

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: kadek.115150118@stu.untar.ac.id

Abstract: *This research was conducted to discover the effect of Human Capital and Social Capital on the Success of Creative Industrial Business in the Field of art and craft in Bali with Innovation as a Mediation Variable. The research design was descriptive with a total sample of 55 respondents, the sampling technique used a non-probability sampling method. Data is processed using the Smart PLS 3.0 program. The results of this study indicate that there is a significant influence between human capital and social capital on innovation. In addition, innovation also has a significant influence and can mediate human capital and social capital towards business success.*

Keywords: *Human Capital, Social Capital, Innovation, Business Success*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Modal Manusia dan Modal Sosial terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kreatif Bidang Seni Kriya di Bali Dengan Inovasi sebagai Variabel Mediasi. Desain penelitian adalah deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*. Data di proses dengan menggunakan program *Smart PLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara modal manusia dan modal sosial terhadap inovasi. Selain itu, inovasi juga memiliki pengaruh yang signifikan serta dapat memediasi modal manusia dan modal sosial terhadap keberhasilan usaha.

Kata kunci: Modal Manusia, Modal Sosial, Inovasi, Keberhasilan Usaha

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemerintah Umum, Indonesia memiliki 17.504 pulau yang tersebar di 35 provinsi dengan berbagai objek wisata. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan pada tahun 2015 sektor pariwisata mampu menyumbang sebesar US\$12,23 miliar untuk devisa negara atau berada diposisi keempat di bawah migas, sedangkan pada tahun 2016 devisa dari sektor pariwisata sebesar US\$13,6 miliar atau berada di posisi kedua setelah CPO dan terus meningkat sebesar US\$15 miliar pada tahun 2017. Menteri Pariwisata Arief Yahya menargetkan pada tahun 2019 sektor pariwisata mampu menjadi penyumbang utama dari devisa negara dengan jumlah US\$20 miliar. Bali dengan keindahan pulaunya dan banyaknya objek wisata yang ada diharapkan mampu menyumbang 40% dari target yang ingin dicapai atau setara dengan US\$8 miliar. (Arief Yahya, 2017) mengatakan bahwa devisa negara sebesar 40% diperoleh dari sektor pariwisata dengan penyumbang terbesar berasal dari pariwisata Bali.

Seiring dengan hal tersebut, tentunya perkembangan industri kreatif di Bali ikut meningkat. Pengembangan industri kreatif di Bali terus dilakukan untuk memberdayakan budaya industri kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat. Industri kreatif Bali sendiri merupakan salah satu pendukung dari sektor pariwisata dan merupakan industri yang

berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi termaksud penciptaan lapangan kerja di Bali. Salah satu industri kreatif yang memegang peranan adalah industri kriya.

Dalam perkembangan industri tersebut, tentunya diperlukan wirausaha yang kompeten. Wirausaha dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melihat dan menilai kesempatan-kesempatan peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dapat digunakan guna mengambil keuntungan daripadanya dan serta mampu mengambil tindakan tepat untuk memastikan pencapaian kesuksesan (Meredith, 2000).

Upaya mencapai kesuksesan dalam usaha diperlukan beberapa faktor. (Thornhill, 2006) berpendapat bahwa inovasi merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan dan mencapai kesuksesan dalam berbisnis, karena inovasi dapat membantu dalam memperkuat keunggulan kompetitif dari perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.

Salain inovasi, persediaan modal manusia yang tinggi juga akan mendorong terjadinya kesuksesan dalam sebuah usaha (Brown et al., 2005). Untuk mendorong kesuksesan bisnis, modal manusia mampu membantu perusahaan untuk menemukan dan memanfaatkan peluang yang belum dilihat oleh pesaing (Shane dan Venktaraman, 2000).

Disamping modal manusia dan inovasi, pastinya dalam berwirausaha diperlukan jaringan sosial (relasi) baik dari dalam maupun dari luar perusahaan sehingga mampu mempermudah kegiatan bisnis perusahaan. (Ricardo M, dan Francisco J, Pablo, 2012) mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya aktual dan potensial yang tersedia melalui jaringan hubungan individu. Hubungan komunikasi tidak hanya mempengaruhi individu tetapi secara signifikan mempengaruhi cara organisasi dikelola, dikembangkan, dan dipelihara untuk keberlanjutannya (Omri, Frika, dan Bouraoui, 2015).

KAJIAN TEORI

Teori modal manusia dipergunakan untuk menganalisis individu maupun manusia dalam kepemilikan modal manusia yang dilakukan secara kolektif, yakni modal manusia suatu kelompok, organisasi, maupun negara (Becker, 1964 dalam Setyowati, 2015). Untuk melakukan analisis modal manusia pada tingkat individu, analisis dilakukan dengan melihat karakteristik modal manusia yang dimilikinya, dimana karakteristik ini mampu mendatangkan hasil yang positif bagi individu tersebut. Bentuk karakteristik dari modal manusia ini berupa pengetahuan, kemampuan, keahlian dan motivasi yang dimiliki seseorang (Yeh, 2006). Karakteristik modal manusia merupakan hasil perolehan dari investasi waktu dan biaya dalam pendidikan, pelatihan, pengalaman dan hal – hal lainnya yang dilakukan oleh individu (Abercrombie, Hill, dan S.Turner, 2006).

Modal sosial dalam peranannya mampu dibagi menjadi tiga dimensi yaitu kognitif, relasional dan structural. Modal sosial Kognitif mengacu pada sumber daya yang menyediakan berbagi representasi, interpretasi, dan sistem untuk saling mengerti didalam suatu kelompok (Napihet dan Ghosal, 1998). (Nahapiet dan Ghosal, 1998) berpendapat bahwa kognitif mirip dengan berbagi pandangan dan tujuan perusahaan bersama rekan kerja, berbagi persepsi, expetasi, interpretasi. Sedangkan relasional mengacu pada "kualitas" baik atau buruk dari hubungan yang berjalan, relasional membahas tentang karakter dan kualitas dari sebuah koneksi individu dan Struktural berbicara tentang komponen jaringan seperti hubungan antar suatu anggota, konfigurasi jaringan seperti hirarki antara organisasi dan konsep seperti kesopanan dalam hubungan, hubungan dengan orang lain, formal atau informal suatu jaringan.

(Sivalingam dan Shanmugam, 2010) mendefinisikan modal manusia sebagai kombinasi faktor – faktor yang dimiliki individu dan tenaga kerja kolektif dari perusahaan, termaksud keahlian, pengetahuan dan kemampuan teknis. Sedangkan (Neeliah dan Seetanah, 2016) mendefinisikan modal manusia sebagai penggabungan dari pengetahuan, kemampuan, dan keahlian, hal yang dipakai dalam aktivitas, proses, dan, layanan yang memberikan kontribusi

untuk mendorong perkembangan ekonomi. Dalam penelitian (Omri, Frikha dan Bouraoui 2015; Dakhli dan Clercq, 2003; Agostini dan Nosell, 2017) modal manusia dikatakan memiliki pengaruh terhadap inovasi.

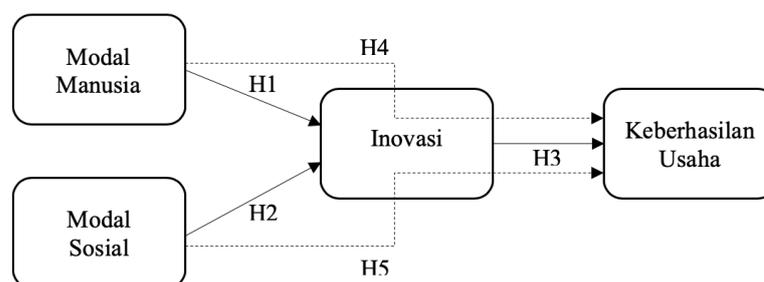
(J. Augusto Felício dan Eduardo Couto, 2014) mendefinisikan modal sosial sebagai solidaritas, kepercayaan diri dan memfasilitasi jalannya sebuah bisnis, yang merupakan faktor-faktor yang berasal dari hubungan sosial yang melibatkan keluarga, teman, rekan kerja dan lainnya. Sedangkan (Ancok, 2012) mendefinisikan modal sosial sebagai sebagai kondisi antar manusia yang saling mempercayai, saling peduli, dan adanya kemauan untuk hidup sesuai dengan peraturan dan norma kelompok serta memberikan hukuman bagi para anggota yang melanggar norma. Dalam penelitian (Omri, Frikha, dan Bouraoui 2015; Cañas et al., 2012; Dost, Badir, Ali dan Tariq, 2016) modal sosial dikatakan memiliki pengaruh terhadap inovasi.

Menurut (Ancok, 2012) inovasi diartikan sebagai proses penerjemahan ide kedalam sebuah bentuk produk atau layanan yang akan dibeli orang, atau sesuatu yang dihasilkan dari proses tersebut. Sedangkan (Edwards dan Gordon, 1984) mendefinisikan inovasi sebagai sebuah proses yang dimulai dari ide, pengembangan penemuan, dan menghasilkan produk, proses atau layanan yang mampu masuk kedalam pasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Heunks (1998) inovasi dikatakan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Omri, Frikha dan Bouraoui 2015) inovasi dikatakan mampu untuk memediasi modal manusia dan modal sosial terhadap keberhasilan usaha.

(Primiana, 2009) mendefinisikan keberhasilan usaha sebagai pedoman yang sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan (Noor, 2007) mendefinisikan keberhasilan usaha sebagai keberhasilan dari bisnis yang mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.

Berdasarkan paparan pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa modal manusia dan modal sosial mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha jika terdapat inovasi. Inovasi mampu mendorong dan mempengaruhi perusahaan untuk mencapai keberhasilan usaha sehingga inovasi merupakan variabel mediasi dari modal manusia dan modal sosial.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibuat kerangka pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 . Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh yang positif signifikan modal manusia terhadap inovasi
- H2: Terdapat pengaruh yang positif signifikan modal sosial terhadap inovasi
- H3: Terdapat pengaruh yang positif signifikan inovasi terhadap keberhasilan usaha
- H4: Inovasi dapat memediasi modal manusia terhadap keberhasilan usaha
- H5: Inovasi dapat memediasi modal sosial terhadap keberhasilan usaha

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden penelitian yang berlokasi di Bali. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tipe *Judgmental sampling*. Total subjek penelitian sebanyak 55 responden yaitu pelaku industri kreatif seni kriya yang ditinjau dari jenis seni kriya, lama usaha, jumlah karyawan, jenis kelamin dan usia pemilik. Variable operasionalisasi dalam penelitian ini terdiri dari Modal Manusia dan Modal Sosial sebagai variabel independen, Keberhasilan Usaha sebagai variabel dependen dan Inovasi sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis.

HASIL UJI STATISTIK

Pengujian validitas data dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai *loading* faktor, *convergent validity*, dan *discriminant validity*. Sedangkan pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan *composite reliability*. Hasil pengujian menunjukkan semua data telah lolos uji validitas dan reliabilitas.

Nilai *R-square* dapat digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas pada variabel tergantung. Pada penelitian ini modal manusia dan modal sosial mempunyai pengaruh terhadap inovasi dengan nilai sebesar 0,333 yang dapat diartikan setiap perubahan yang ada pada variabel modal manusia dan modal sosial maka inovasi juga akan mengalami perubahan sebesar 33,3%. Sedangkan variabel inovasi mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha dengan nilai sebesar 0,299 yang dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel inovasi maka keberhasilan usaha juga akan mengalami perubahan sebesar 29,9%.

Nilai *f Square* adalah mengukur dampak dari konstruk prediktor tertentu pada konstruk endogen (dependen). Pengukuran efek ini digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk prediktor jika dihilangkan akan memiliki dampak besar pada nilai-nilai *R Square* dari konstruk-konstruk endogen. Hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa variabel modal manusia memiliki dampak yang kecil pada nilai *R Square* variabel inovasi yaitu sebesar 0,111 sedangkan Variabel modal sosial memiliki dampak yang sedang pada nilai *R Square* variabel inovasi yaitu sebesar 0,324 dan variabel inovasi memiliki dampak yang besar pada nilai *R Square* variabel keberhasilan usaha yaitu sebesar 0,426.

Nilai *Q-Square* dihasilkan melalui prosedur *blindfolding*. Pengujian Q^2 dilakukan untuk mengetahui bagaimana konstruk dari variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini untuk mengukur model penelitian yang telah terbentuk sebelumnya. Hasil penelitian yang didapat adalah variabel modal manusia dan modal sosial memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap inovasi dengan nilai *Q-Square* 0,280 dibandingkan pengaruh terhadap keberhasilan usaha yaitu sebesar 0,185.

Pengujian *Goodness of Fit* (GoF) dilakukan pada suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan kelayakan suatu model penelitian. nilai GoF (*Goodness of Fit*) dapat dihitung dengan cara manual dengan memasukkan nilai AVE dan nilai koefisien determinasi.

Berikut ini merupakan perhitungan nilai *Goodness of Fit* (GoF):

$$\overline{AVE} = 0,753$$

$$\overline{R^2} = 0,708$$

$$GOF = \sqrt{\overline{AVE} \times \overline{R^2}}$$

$$GOF = \sqrt{0,753 \times 0,708}$$

$$GOF = 0,730$$

Nilai GoF pada penelitian ini adalah sebesar 0,730 yang berarti tingkat kesesuaian dan kelayakan model penelitian ini dinyatakan besar.

Pengujian Hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk dapat menentukan apakah hipotesis-hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis penelitian ini dilihat dari nilai t-statistik atau *p-values*. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan metode bootstrapping, model penelitian dibagi menjadi dua yaitu *direct effect* (efek langsung) dan *indirect effect* (efek tidak langsung) untuk membuktikan keberhasilan penelitian dengan menggunakan variabel mediasi yaitu inovasi.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel modal manusia terhadap inovasi memiliki nilai T-Statistik sebesar 2,517 atau nilai *P Values* sebesar 0,012 maka H1 tidak ditolak karena T-Statistik lebih besar dari 1,96 atau *P Values* lebih kecil dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel modal manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi pada industri kreatif seni kriya di Bali secara positif.

Selanjutnya hasil pengujian yang dilakukan pada variabel modal sosial terhadap inovasi memiliki nilai T-Statistik sebesar 3,706 atau nilai *P Values* sebesar 0,000 maka H2 tidak ditolak karena T-Statistik lebih besar dari 1,96 atau *P Values* lebih kecil dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi pada industri kreatif seni kriya di Bali secara positif.

Begitu juga dengan hasil dari pengujian variabel inovasi terhadap keberhasilan usaha memiliki nilai T-Statistik sebesar 5,495 atau nilai *P Values* sebesar 0,000 maka H3 tidak ditolak karena T-Statistik lebih besar dari 1,96 atau *P Values* lebih kecil dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha pada industri kreatif seni kriya di Bali secara positif.

Dari hasil pengujian *indirect effect* variabel modal manusia terhadap keberhasilan usaha memiliki nilai *P values* sebesar 0,021. Artinya, terdapat pengaruh tidak langsung positif variabel modal manusia terhadap keberhasilan usaha pada industri kreatif seni kriya di Bali secara signifikan yaitu melalui variabel inovasi.

Begitu juga dengan hasil pengujian *indirect effect* variabel modal sosial terhadap keberhasilan usaha memiliki nilai *P values* sebesar 0,010. Artinya, terdapat pengaruh tidak langsung positif variabel modal sosial terhadap keberhasilan usaha pada industri kreatif seni kriya di Bali secara signifikan yaitu melalui variabel inovasi.

Variabel mediasi dibagi menjadi dua jenis yaitu *part mediation* (mediasi tidak penuh) yang berarti variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara langsung tanpa melalui variabel mediasi dengan nilai signifikansi lebih kecil dari pada pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen. Sedangkan *full mediation* (mediasi penuh) yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara langsung apabila tidak melalui variabel mediasi.

Berdasarkan hasil pengujian variabel modal manusia terhadap keberhasilan usaha melalui inovasi sebagai mediasi memiliki nilai T-Statistik sebesar 2,322 dan *P Value* sebesar 0,021, maka H4 tidak ditolak karena T-Statistik lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil

dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan variabel Inovasi dapat memediasi pengaruh positif modal manusia terhadap keberhasilan usaha pada industri kreatif seni kriya di Bali.

Selanjutnya hasil pengujian variabel modal sosial terhadap keberhasilan usaha melalui inovasi sebagai mediasi memiliki nilai T-Statistik sebesar 2,603 dan P Value sebesar 0,010, maka H5 tidak ditolak karena T-Statistik lebih besar dari 1,96 dan P Values lebih kecil dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan variabel Inovasi dapat memediasi pengaruh positif modal sosial terhadap keberhasilan usaha pada industri kreatif seni kriya di Bali.

Berdasarkan penjelasan hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel mediasi pada penelitian ini adalah *full mediation* karena variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara langsung tetapi variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila didukung oleh variabel mediasi.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa inovasi dipengaruhi oleh variabel modal manusia. Menurut (Agostini dan Nosella, 2017) setiap individu yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang didapatkan berdasarkan latar belakang terdahulu yaitu baik pendidikan dan pengalaman akan mampu membantu dalam proses inovasi yang lebih baik. Selain modal manusia, modal sosial juga mampu mempengaruhi terjadinya inovasi. Modal sosial mampu untuk memberikan pengetahuan atas pertukaran informasi yang dilakukan melalui komunikasi dengan jejaring sosial baik sesama karyawan, mitra bisnis, pemasok, pelanggan, dan mitra analisis yang akan memperlus pengetahuan dan akan mampu memperkuat terbentuknya inovasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dost, Badir, Ali, dan Tariq 2016). Keberhasilan usaha mampu dipengaruhi oleh variabel inovasi karena perkembangan, peningkatan produktifitas, dan profit akan bergantung pada inovasi baik inovasi dalam membuat produk baru, inovasi proses, inovasi pemasaran, dan sebagainya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heunks, 1998). Selain itu, inovasi mampu menjadi variabel mediasi dari variabel modal manusia dan modal sosial terhadap keberhasilan usaha hal ini dikarenakan modal manusia dan modal sosial mampu memanfaatkan peluang yang potensial sehingga mendorong inovasi. Selanjutnya inovasi inilah yang kemudian akan mengarah pada keberhasilan usaha sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Omri, Frikha dan Bouraoui 2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa modal manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi secara positif, begitu juga dengan hasil yang didapat dari pengujian hipotesis modal sosial terhadap inovasi terdapat pengaruh yang signifikan dan mampu mempengaruhi secara positif. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji mediasi bahwa variabel inovasi mampu mempengaruhi keberhasilan usaha secara signifikan dan positif serta mampu memediasi modal manusia dan modal sosial terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Berikut ini merupakan saran-saran dari peneliti: (1) Peneliti menyarankan para pelaku usaha industri kreatif seni kriya untuk dapat memperkerjakan karyawan yang memiliki modal manusia yang tinggi dengan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, dikarenakan karyawan dengan modal manusia yang tinggi akan dapat membantu perusahaan dalam berinovasi. (2) Peneliti menyarankan para pelaku usaha industri kreatif seni kriya untuk dapat memiliki jiwa modal sosial yang tinggi dengan memperluas dan menjaga hubungan baik dengan para mitra,

para pelaku usaha akan mendapatkan pengetahuan baru serta informasi-informasi yang belum diketahui untuk berinovasi. (3) Peneliti menyarankan para pelaku usaha industri kreatif seni kriya untuk terus menerapkan langkah yang inovatif seperti meluncurkan lini produk baru, inovasi pada pelayan ataupun struktur ketenagakerjaan dan inovasi lainnya untuk menyikapi peluang atas tren pasar dan perusahaan yang kompetitor lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, N., Hill, S., and Turner, B. S. (2006). *The Penguin dictionary of sociology*. Penguin Books,.
- Agostini, L., and Nosella, A. (2017). Enhancing radical innovation performance through intellectual capital components. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 789-806.
- Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Aparadinar. (2017) *5 Peranan Wirausaha dalam Perekonomian Nasional* (Retrieved from: <http://www.ekonomi.sobatmateri.com/08-03-2017>).
- Arifin. (2017) *Bali, Penyumbang Devisa Terbesar di Sektor Pariwisata* (Retrieved from: <http://www.tribunnews.com/10-08-2017>).
- Aryco. (2017) *Pentingnya Peran UMKM Bagi Perekonomian Indonesia* (Retrieved from: <http://www.internetmarketing.co.id/20-11-2017>).
- Augusto Felício, J., Couto, E., and Caiado, J. (2014). Human capital, social capital and organizational performance. *Management Decision*, 52(2), 350-364.
- Brown, J., Earle, J., and Lup, D. (2005). What Makes Small Firms Grow? Finance, Human Capital, Technical Assistance, and the Business Environment in Romania. *Economic Development and Cultural Change*, 54(1), 33-70.
- Chandra and Damarjati. (2017) *Tiga Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua* (Retrieved from: <http://www.finance.detik.com/17-10-2017>).
- Dakhli, M., and De Clercq, D. (2004). Human capital, social capital, and innovation: a multi-country study. *Entrepreneurship & regional development*, 16(2), 107-128.
- Dost, M., Badir, Y. F., Ali, Z., and Tariq, A. (2016). The impact of intellectual capital on innovation generation and adoption. *Journal of Intellectual Capital*, 17(4), 675-695.
- Edwards, K. L., and Gordon, T. J. (1984). *Characterization of innovations introduced on the US market in 1982*. Futures Group; Reproduced by Ntis.
- Geoffrey, G. Meredith, et. Al. (1996). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Heunks, F. J. (1998). Innovation, creativity and success. *Small Business Economics*, 10(3), 263-272.
- Hubbard, R. G., O'Brien, A. P., and Rafferty, M. (2012). *Macroeconomics*. Boston: Pearson.
- Katadata. (2018) *Berapa Jumlah Pulau di Indonesia* (Retrieved from: <http://www.databoks.katadata.co.id/16-10-2018>).
- Katadata. (2018) *Berapa Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Indonesia* (Retrieved from: <http://www.databoks.katadata.co.id/10-09-2018>).
- KoranSINDO. (2018) *Jumlah Wirausaha Indonesia Baru 3%, Kalah dengan Malaysia hingga Singapura* (Retrieved from: <http://www.economy.okezone.com/08-03-2018>).
- Kuwado. (2018) *Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, Ini Kata Jokowi* (Retrieved from: <http://www.nasional.kompas.com/05-04-2018>).
- Martínez-Cañas, R., Sáez-Martínez, F. J., and Ruiz-Palomino, P. (2012). Knowledge acquisition's mediation of social capital-firm innovation. *Journal of Knowledge Management*, 16(1), 61-76.
- Nahapiet, J., and Ghoshal, S. (1998). Social Capital, Intellectual Capital, and the Organizational Advantage. *Academy of Management Review*, 23(2), 242-266.

- Neeliah, H., and Seetanah, B. (2016). Does human capital contribute to economic growth in Mauritius? *European Journal of Training and Development*, 40(4), 248-261.
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Omri, A., Frikha, M. A., and Bouraoui, M. A. (2015). An empirical investigation of factors affecting small business success. *Journal of Management Development*, 34(9), 1073-1093.
- Primiana, I. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Rachman. (2018) *Ini 3 Sektor Jagoan Ekonomi Kreatif* (Retrieved from: <http://finance.detik.com/27-12-2018>).
- Samudhram, A., Sivalingam, G., and Shanmugam, B. (2010). Non-disclosure of human capital-based information: theoretical perspectives. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 14(2), 106-128.
- Sekjen Kemenperin. (2018) *Kementerian Harapkan Industri Kreatif Bertumbuh di Bali* (Retrieved from: www.bali.tribunnews.com/04-08-2018).
- Setyowati, L. (2015). Literasi Informasi Dilihat dari Perspektif Modal Manusia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 232-2.
- Shane, S., and Venkataraman, S. (2000). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- Thornhill, S. (2006). Knowledge, innovation and firm performance in high- and low-technology regimes. *Journal of Business Venturing*, 21(5), 687-703.
- Yeh, C. C. (2006). A Study of Human Resource Investment, Human Capital, and Firm Performance [D]. *Statistics and decision-making*, 6, 151-153.